

## **Preferensi Petani Dalam Penggunaan Benih Padi Unggul Lokal Kota Payakumbuh (Studi Kasus: Kecamatan Lampasi Tigo Nagori)**

**Ikhlas Pinto Bery\*, Veronice, Amri Syahardi**

*Program studi Pengelolaan Agribisnis, Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh,  
Jl. Raya Negara KM 7 Tanjung Pati Kecamatan Harau, Kabupaten Lima Puluh Kota, Sumatera Barat  
Email : [iklaspintoberi28@gmail.com](mailto:iklaspintoberi28@gmail.com)*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat preferensi dan aspek-aspek yang dipertimbangkan petani dalam penggunaan benih padi unggul lokal (*Oryza sativa* L.) di Kecamatan Lampasi Tigo Nagori, Kota Payakumbuh. Penelitian dilaksanakan pada Bulan Januari s.d. Mei 2025 Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner dan wawancara, serta dianalisis menggunakan skala Likert. Hasil menunjukkan bahwa varietas Junjuang memiliki Tingkat Preferensi Total (TPT) tertinggi sebesar 1,1 karena produktivitasnya tinggi, rasa nasi yang enak, harga jual kompetitif, dan adaptif terhadap kondisi lahan. Preferensi petani dipengaruhi oleh tiga aspek utama, yaitu aspek ekonomi (harga jual tinggi dan menguntungkan), aspek sosial (diskusi antarpetani mengenai kualitas benih), dan aspek lingkungan (kesesuaian benih dengan kondisi lahan). Temuan ini menunjukkan bahwa pemilihan varietas benih padi tidak hanya berdasarkan hasil dan kualitas rasa, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor sosial dan lingkungan. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi pemerintah, produsen benih, dan penyuluh dalam mengembangkan varietas yang sesuai kebutuhan petani serta mendukung ketahanan pangan lokal secara berkelanjutan.

Kata kunci: Aspek ekonomi, aspek sosial, aspek lingkungan, padi unggul lokal, preferensi petani

### ***Farmers' Preferences In Using Local Superior Rice Seeds In Payakumbuh City (Case Study: Lampasi Tigo Nagori District)***

#### **Abstract**

*This study aims to examine the level of preference and the underlying factors considered by farmers in adopting local superior rice seeds (*Oryza sativa* L.) in Lampasi Tigo Nagori Subdistrict, Payakumbuh City. The research was carried out from January to May 2025. Data were collected through questionnaires and interviews and analyzed using the Likert scale. The findings reveal that the Junjuang variety achieved the highest Total Preference Level (TPL) of 1.1, attributed to its high productivity, favorable eating quality, competitive market price, and adaptability to local land conditions. Farmers' preferences were shaped by three key dimensions: economic factors (profitable returns and high selling price), social factors (peer discussions and shared evaluations of seed quality), and environmental factors (compatibility of the seed with agroecological conditions). These results highlight that the selection of rice seed varieties is influenced not only by yield potential and grain quality but also by social interactions and environmental suitability. The study provides valuable insights for policymakers, seed producers, and agricultural extension agents in developing and promoting varieties that align with farmers' needs and contribute to sustainable local food security.*

**Keywords:** *Economic factors, environmental factors, farmer preferences, local superior rice, social factors*

### **PENDAHULUAN**

Sektor pertanian memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia, terutama dalam hal penyediaan pangan pokok bagi masyarakat. Padi (*Oryza sativa* L.) merupakan komoditas utama dalam subsektor tanaman pangan yang tidak

hanya menjadi sumber konsumsi, tetapi juga menjadi tumpuan pendapatan petani. Padi menjadi salah satu tanaman utama di Indonesia yang menghasilkan beras sebagai makanan pokok utama yang dikonsumsi oleh masyarakat. Komoditas beras memiliki nilai strategis karena selain berperan sebagai sumber pangan utama, juga menjadi sumber pendapatan bagi para petani (Purba et al., 2022).

Benih padi unggul nasional merupakan hasil dari proses seleksi dan pemuliaan yang dilakukan oleh lembaga resmi pemerintah Indonesia, seperti Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. (Syamsiah et al., 2015). Benih padi memainkan peran penting dalam pembangunan desa di Sumatera Barat, terutama dalam hal ketahanan pangan dan peningkatan kesejahteraan petani (Masruri et al., 2024).

Dalam upaya peningkatan produktivitas, pemerintah telah mengembangkan dan mendistribusikan benih padi varietas unggul nasional. Namun demikian, di berbagai daerah, termasuk Kota Payakumbuh, benih padi unggul lokal masih tetap menjadi pilihan utama petani. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan varietas lokal masih relevan, bahkan dalam ekosistem pertanian modern.

Varietas lokal memiliki kemampuan beradaptasi dengan baik di wilayah tempatnya dibudidayakan, memiliki batang yang tinggi dan kokoh, berumur relatif panjang, serta menunjukkan keragaman dalam penampilannya. Selain itu, varietas ini dikenal menghasilkan nasi yang enak, disukai oleh banyak konsumen, dan memiliki nilai jual yang tinggi di pasaran. Karakteristik dari varietas padi tradisional (lokal) belum teridentifikasi secara menyeluruh, sehingga potensi dan peluang pengembangannya sebagai varietas padi lokal unggul masih belum dapat diketahui.

Benih padi lokal bersertifikat adalah benih yang diproduksi melalui tahapan pemeriksaan di lapangan dan pengujian laboratorium oleh lembaga berwenang sesuai standar yang telah ditetapkan. Benih padi varietas unggul lokal merupakan benih lokal yang telah memperoleh sertifikasi dari Badan Pengawasan dan Sertifikasi Benih setelah melewati proses uji lapangan, analisis laboratorium, dan pemberian sertifikasi (Aprilianingsih et al., 2022).

Penelitian mengenai preferensi petani dalam menentukan varietas benih padi telah dilakukan sebelumnya (Nur Satiti Wulandari, 2015) di Desa Pablengan, Kecamatan Matesih, Kabupaten Karanganyar. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui preferensi petani terhadap varietas benih padi, tingkat produktivitas yang dihasilkan, serta aspek-aspek yang dipertimbangkan dalam pemilihan varietas. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan analisis deskriptif, serta pengukuran preferensi dilakukan melalui metode *perceived quality* berdasarkan karakteristik tanaman, seperti tinggi tanaman, jumlah anakan, panjang malai, bentuk bulir, ketahanan terhadap hama dan penyakit, rasa nasi, dan hasil produksi, serta keputusan petani dipengaruhi oleh faktor ekonomi, lingkungan, dan sosial.

Penelitian ini menjadi dasar dalam penyusunan dan pengolahan data pada studi yang sedang penulis lakukan. Metode dan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian terdahulu dijadikan acuan dalam merancang pendekatan yang sama. Terdapat pembaruan yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu dengan menyesuaikan objek dan ruang lingkup penelitian sesuai dengan kondisi lokal di lokasi studi. Salah satu pembaruan penting adalah penggunaan varietas benih unggul lokal yang telah bersertifikat, yang merepresentasikan adaptasi terhadap kebutuhan spesifik wilayah penelitian sekaligus mendukung upaya pelestarian varietas lokal yang memiliki daya saing

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat preferensi petani terhadap penggunaan benih padi unggul lokal serta untuk mengidentifikasi aspek-aspek yang menjadi pertimbangan dalam pemilihan varietas tersebut. Petani masih membudidayakan berbagai varietas padi unggul lokal di Kota Payakumbuh. Beberapa varietas yang banyak dijumpai antara lain Anak Daro, Batang Piaman, Banang Pulau, Bawan, Bujang Marantau, Ciherang, Cisokan, Junjuang, Marapulau, Pandan Wangi, dan PB 42. Penelitian berfokus pada Kecamatan Lampasi Tigo Nagori sebagai salah satu wilayah dengan tingkat produktivitas padi yang tinggi dan dominasi penggunaan varietas unggul lokal, seperti Junjuang. Aspek-aspek yang dianalisis mencakup pertimbangan ekonomi (harga jual dan keuntungan), sosial (diskusi antar petani dan kebiasaan kelompok tani), serta lingkungan (kesesuaian varietas dengan kondisi lahan sawah). Temuan ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai dinamika preferensi petani yang bersifat kontekstual dan berbasis pengalaman lapangan.

Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengayaan literatur mengenai preferensi petani dalam konteks pemilihan varietas lokal yang adaptif. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi penyuluh pertanian, pengambil kebijakan, dan lembaga produsen benih untuk menyusun strategi pengembangan varietas yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik petani di lapangan. Implikasi dari penelitian ini antara lain mendorong upaya sertifikasi varietas lokal, peningkatan kualitas genetik, serta pelestarian varietas yang telah terbukti unggul secara lokal untuk memperkuat ketahanan pangan berkelanjutan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Lampasi Tigo Nagori, Kota Payakumbuh. Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Maret sampai Mei 2025. Adapun pertimbangan dari pemilihan lokasi penelitian yaitu produktivitas per hektarnya lebih unggul dibandingkan dengan Kecamatan Payakumbuh lainnya. Produktivitas padi di Kota Payakumbuh pada tahun 2024, Kecamatan Payakumbuh Timur mencatat produktivitas sebesar 5,59 ton/ha, Payakumbuh Selatan sebesar 5,60 ton/ha, sementara Payakumbuh Barat dan Lampasi Tigo Nagori masing-masing mencapai 5,61 ton/ha.

Data primer diperoleh dari sumber primer atau individu atau perseorangan seperti hasil wawancara, survei serta kuisioner dengan petani yang telah disediakan. Data sekunder diperoleh dari jurnal yang berkaitan dengan preferensi petani, internet, skripsi terdahulu, Badan Pusat Statistik (BPS), Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih (BPSB) Sumatera Barat, Unit Pembantu Tenaga Daerah (UPTD), Balai Penyuluhan Pertanian, Dinas Pertanian Kota Payakumbuh serta instansi lain yang membantu penulis dalam memperoleh data yang dibutuhkan.

Petani padi sawah yang memiliki luas lahan garapan 0,5 Ha atau lebih adalah sebanyak 336 orang, petani inilah yang dijadikan menjadi populasi pada penelitian di Kecamatan Lampasi Tigo Nagori.

Apabila jumlah subjek dalam populasi kurang dari 100 responden, maka sebaiknya seluruh populasi dijadikan sebagai sampel sehingga penelitian tersebut bersifat penelitian populasi. Namun, jika jumlah subjek melebihi 100 responden, maka sampel dapat diambil sekitar 10% hingga 15% dari total populasi yang ada (Patimah et al., 2019). Mengacu pada data dari Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Lampasi Tigo Nagori, jumlah populasi dalam penelitian ini adalah

sebanyak 336 orang. Dengan menggunakan teknik pengambilan sampel sebesar 10% dari total populasi, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 33,6 orang, yang kemudian dibulatkan menjadi 34 orang. Penentuan responden dilakukan dengan *purposive sampling*, yaitu memilih petani berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian.

Pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Pengamatan dalam penelitian ini dilakukan terhadap lokasi penelitian serta data yang diperoleh dari Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) yang berada di wilayah Kecamatan Lampasi Tigo Nagori, Kota Payakumbuh. Wawancara ini dilakukan secara individual kepada setiap responden yang telah dipilih sebagai sampel.

Dokumentasi dalam penelitian ini mencakup catatan tertulis, rekaman video, foto, serta rekaman audio yang diperoleh selama proses penelitian berlangsung.

Preferensi petani didefinisikan sebagai kecenderungan petani dalam memilih varietas benih padi berdasarkan atribut-atribut tertentu. Variabel-variabel yang diukur meliputi:

- 1) Tinggi tanaman,
- 2) Jumlah anakan,
- 3) Panjang malai,
- 4) Bentuk bulir,
- 5) Ketahanan terhadap hama dan penyakit,
- 6) Umur panen,
- 7) Rasa nasi,
- 8) Hasil produksi.

Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Jawaban setiap alat ukur yang menggunakan *Skala Likert* mempunyai Tingkat dari positif ke negatif, antara lain:

- 1 = Sangat tidak penting
- 2 = Tidak penting
- 3 = Biasa saja
- 4 = Penting
- 5 = Sangat penting

Instrumen penelitian yang memanfaatkan *Skala Likert* dapat disusun dalam bentuk daftar centang (*checklist*) maupun pilihan berganda. Setiap skala dalam instrumen ini memiliki bobot nilai tersendiri sesuai tingkat penilaiannya. adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.** Skala Likert Penelitian

No	Kriteria	Kode	Bobot
1	Sangat Tidak Penting	STP	1
2	Tidak Penting	TP	2
3	Biasa Saja	BS	3
4	Penting	S	4
5	Sangat Penting	SS	5

Sumber: *Sugiyono, 2018*

Aspek-aspek yang menjadi pertimbangan dalam penggunaan benih unggul lokal yaitu aspek ekonomi, aspek sosial, dan aspek lingkungan.

Penelitian ini menerapkan Skala *Likert* sebagai alat pengukuran. Proses penilaian diawali dengan mengidentifikasi atribut-atribut karakteristik tanaman padi yang dianggap menjadi pertimbangan utama petani dalam memilih varietas. Karakteristik tanaman digunakan untuk mengukur sejauh mana tingkat kepentingan dan preferensi (TP) petani terhadap setiap atribut. Penilaian dilakukan dengan meminta petani memberikan nilai pada masing-masing atribut karakteristik tanaman. Skor yang diperoleh dari penilaian tingkat kepentingan dan preferensi seluruh petani (nilai agregat) kemudian dibagi dengan jumlah responden, sehingga menghasilkan skor Bobot Atribut Rata-rata (BAR) untuk tingkat kepentingan dan skor Tingkat Preferensi Rata-rata (TPR).

Tingkat preferensi petani dalam memilih benih padi diukur menggunakan pendekatan *perceived quality* (PQ). Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif menggunakan teknik skala Likert untuk menghitung Bobot Atribut Rerata (BAR), Bobot Relatif Atribut (BRA), dan Tingkat Preferensi Total (TPT) dari masing-masing varietas benih. Pengujian hipotesis tidak dilakukan secara statistik inferensial, karena fokus penelitian adalah pada identifikasi dan deskripsi, bukan pada generalisasi atau pengujian hubungan antar variabel.

Perhitungan Bobot Atribut Rerata (BAR) :

$$BAR = \frac{\sum \text{Skor setiap atribut dari semua responden}}{\text{jumlah responden}}$$

Perhitungan Bobot Relatif Atribut (BRA):

$$BRA = \frac{BAR}{\sum BAR}$$

Perhitungan Tingkat Preferensi Rerata per Atribut (TPRA):

$$TPRA = \frac{\text{Skor TP Semua Responden}}{\text{Jumlah Responden}}$$

Perhitungan Tingkat Preferensi Rerata (TPR):

$$TPR = \frac{\sum \text{skor tingkat preferensi (TP) tiap atribut dari semua varietas}}{\text{Jumlah Varietas}}$$

Perhitungan Tingkat Preferensi Relatif (TPRel):

$$TPRel = \frac{TPR}{TPRA}$$

Perhitungan Tingkat Preferensi Relatif Dibobot (TPRD):

$$TPRD = BRA \times TPRel$$

Perhitungan Tingkat Preferensi Total (TPT) untuk setiap varietas:

$$TPT = \sum TPRD \text{ dari semua atribut karakteristik suatu varietas}$$

Frekuensi dan Presentase :

Rumus persentase (%) :

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah responden yang memilih suatu kategori}}{\text{Total Responden}} \times 100 \%$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

#### Tingkat Umur Responden

**Tabel 2.** Tingkat Umur Responden

No.	Tingkat umur (Tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	40 – 50	18	52,9
2	51 – 60	9	26,5
3	61-70	7	20,6
Jumlah		34	100

Sumber: *Data diolah Oleh Penulis (2025)*

Dari data diatas dapat dilihat petani padi sawah yang ada di kecamatan Lampasi Tigo Nagori tidak ada yang berusia muda (Milenial). Sesuai yang disampaikan (Amelia Putri *et al.*, 2022) Generasi muda cenderung kurang berminat terhadap sektor pertanian dan lebih memilih beralih ke bidang non-pertanian, seperti menjadi buruh, pegawai negeri, karyawan swasta, pedagang, dan pekerjaan lainnya.

#### Tingkat Pendidikan Responden

**Tabel 3.** Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	SD	6	17,7
2	SLTP	10	29,4
3	SLTA	18	52,9
Jumlah		34	100

Sumber: *Data diolah Oleh Penulis (2025)*

Dari data di atas dapat diketahui tingkat pendidikan petani responden adalah mulai dari SD sampai dengan SLTA dengan rincian yang berpendidikan SD ada 6 orang (17,7%), yang berpendidikan SLTP ada 10 Orang (29,4%) dan yang berpendidikan SLTA ada 18 orang (52,9%). Data ini menyatakan bahwa rata-rata petani responden berpendidikan tinggi sehingga mudah untuk diarahkan dan menerima inovasi.

#### Tingkat Pengalaman Berusaha Tani Responden

**Tabel 4.** Tingkat Pengalaman Berusaha Tani

No.	Pengalaman Petani (Tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	10-20	8	23,5
2	21-30	12	35,2
3	31-40	6	17,6
4	41-50	8	23,7
Jumlah		34	100,00

Sumber: *Data diolah Oleh Penulis (2025)*

Data diatas menyajikan ada 8 orang (23,5%) yang berpengalaman 10-20 Tahun, 12 orang (35,2%) berpengalaman 21-30 tahun, 6 Orang (17,6%) yang mempunyai pengalaman 31-40 tahun dan 8 orang (23,7%) yang berpengalaman 23,7 Tahun. tahun dan 5 tahun. Petani yang telah lama terlibat dalam usaha tani cenderung lebih cermat dan teliti dalam memilih inovasi yang akan diterapkan, serta lebih bijak dalam mengambil keputusan terkait kegiatan pertaniannya. Sebaliknya, petani yang minim pengalaman biasanya cenderung tergesa-gesa dalam mengambil keputusan, sehingga berpotensi menghadapi risiko yang lebih besar. (Agatha & Wulandari, 2018).

### Preferensi Petani Terhadap Benih Padi Varietas Unggul Lokal

Preferensi konsumen didefinisikan sebagai pilihan suka atau tidak suka oleh seseorang terhadap suatu produk barang atau jasa yang dikonsumsi. Hal ini menuntut para produsen untuk menghasilkan produk beras yang sesuai dengan keinginan konsumen. Sebagian besar petani di sentra produksi padi hanya mau menanam varietas tertentu yang diminati oleh konsumen dan sudah jelas memiliki pasar (Wibawa, 2022).

**Tabel 5.** Preferensi Petani Memilih Benih Padi

No	Varietas	Preferensi (n : 34)	
		n	Persentase (%)
1	Anak daro	5	14,7
2	Batang Piaman	0	0
3	Banang Pulau	7	20,6
4	Bawan	0	0
5	Bujang Marantau	2	5,9
6	Ceherang	0	0
7	Cisokan	0	0
8	Junjuang	12	35,3
9	Marapulai	8	23,5
10	Pandan wangi	0	0
11	PB 42	0	0
Jumlah		34	100

Sumber: *Data diolah Oleh Penulis (2025)*

Pada musim tanam I tahun 2025, petani di lokasi penelitian menanam varietas padi yang berbeda-beda. Varietas paling banyak ditanam adalah Junjuang oleh 12 orang (35,3%), diikuti Marapulai (23,5%), Banang Pulau (20,6%), Anak Daro (14,7%), dan Bujang Marantau (5,9%).

Petani cenderung memilih varietas Junjuang karena produksi tinggi, umur panen cepat, harga jual tinggi, serta rasa nasi yang enak dan pera (Kalistiani et al., 2023). Marapulai dipilih karena produksinya tinggi, tahan hama/penyakit, dan memiliki jumlah bulir per malai yang tinggi (Putra et al., 2023). Banang Pulau diminati karena efisiensi teknis yang tinggi dan hasil yang stabil (Dalillah, 2025). Varietas Anak Daro memiliki keunggulan pada toleransi lingkungan dan kualitas nasi yang disukai konsumen (Andini et al., 2020). Sementara Bujang Marantau walaupun kurang dominan, tetap dipilih karena tekstur nasi pera dan rasa yang disukai pasar lokal (Alviedo et al., 2023)

Sebaliknya, varietas seperti Pandan Wangi, Ciherang, PB 42, Cisokan, Batang Piaman, dan Bawan tidak dipilih petani. Alasan utamanya adalah produktivitas yang rendah, umur panen lama, kerentanan terhadap hama/penyakit, dan keterbatasan benih. Sebagai contoh, Pandan Wangi memiliki aroma tajam yang tidak disukai lokal, sementara Ciherang dan PB 42 kurang adaptif di lingkungan Sumatera Barat. Varietas lainnya juga memiliki keterbatasan pada stabilitas hasil dan daya tahan (Alviedo et al., 2023).

Preferensi petani menunjukkan bahwa pemilihan varietas mempertimbangkan kombinasi antara produktivitas, ketahanan, umur panen, dan karakteristik nasi, dengan tekstur pera dan rasa enak menjadi kriteria penting bagi masyarakat Sumatera Barat

## Tingkat Kepentingan Petani Terhadap Atribut Karakteristik Varietas Padi

**Tabel 6.** Tingkat Kepentingan Petani

No	Atribut Karakteristik	Skor	BAR	BRA
1	Tinggi Tanaman	93	2,74	0,10
2	Jumlah Anakan	109	3,21	0,12
3	Panjang Malai	121	3,56	0,13
4	Bentuk Bulir	68	2	0,08
5	Ketahanan Terhadap Hama Penyakit	131	3,85	0,15
6	Umur Panen	100	2,94	0,11
7	Rasa Nasi	137	4,03	0,15
8	Hasil Produksi	142	4,18	0,16
Total		901	26,50	

Sumber: *Data diolah Oleh Penulis (2025)*

Hasil produksi merupakan atribut paling penting bagi petani dalam menentukan varietas, dengan skor 142, BAR 4,18, dan BRA tertinggi. Rasa nasi menempati posisi kedua (skor 137; BAR 4,03; BRA 0,15), karena sebagian besar hasil panen juga dikonsumsi petani. Varietas Junjuang menjadi favorit karena selain produksinya tinggi, rasanya juga enak dan memiliki nilai jual tinggi. Ketahanan terhadap hama dan penyakit menempati peringkat ketiga (skor 131; BAR 3,85; BRA 0,15), karena varietas yang tahan serangan mengurangi risiko gagal panen (Nasution, 2015). Atribut panjang malai (skor 121; BAR 3,56; BRA 0,13) juga dianggap penting karena berkontribusi terhadap jumlah gabah (Rahmayuni et al., 2024)(Mahmud, 2021). Jumlah anakan (skor 109; BAR 3,21; BRA 0,12) menempati urutan kelima, karena jumlah anakan produktif memengaruhi potensi hasil malai. Sebaliknya, umur panen (skor 100; BAR 2,94; BRA 0,11), tinggi tanaman (skor 93; BAR 2,74; BRA 0,10), dan bentuk bulir (skor 68; BAR 2,00; BRA 0,08) dianggap kurang penting. Petani lebih fokus pada produktivitas dan rasa dibanding aspek morfologi dan umur panen (Nazirah, 2015).

### Tingkat Preferensi Petani Karakteristik Varietas yang Ditanam

**Tabel 7.** Tingkat bobot Preferensi Petani karakteristik varietas yang ditanam

No	Karakteristik Penilaian	TPRD				
		Anak Daro	Banang Pulau	Bujang marantau	Junjuang	Marapulai
1	Tinggi Tanaman	0,07	0,07	0,02	0,11	0,06
2	Jumlah Anakan	0,07	0,08	0,02	0,13	0,08
3	Panjang Malai	0,08	0,08	0,02	0,16	0,08
4	Bentuk Bulir	0,04	0,05	0,01	0,09	0,05
5	Ketahanan Terhadap HPT	0,09	0,09	0,03	0,15	0,09
6	Umur Panen	0,06	0,07	0,01	0,13	0,08
7	Rasa Nasi	0,10	0,09	0,03	0,16	0,10
8	Produksi	0,10	0,11	0,03	0,17	0,10
TPT		0,61	0,64	0,17	1,1	0,64

Sumber: *Data diolah Oleh Penulis (2025)*

Hasil kuesioner dari 34 responden menunjukkan bahwa varietas Junjuang paling diminati petani selama musim tanam Januari–April 2025. Tingginya pemilihan terhadap varietas ini mencerminkan tingkat kesukaan dan kepercayaan petani terhadap performa varietas Junjuang di lapangan.



## **Aspek Yang Dipertimbangkan Dalam Penentuan Benih unggul Lokal**

Petani mempertimbangkan aspek ekonomi dalam memilih varietas padi, terutama terkait harga benih, hasil panen, nilai jual, dan kemudahan pemasaran, karena sangat berpengaruh terhadap pendapatan usaha tani (Sartika & Sidik, 2024). Meskipun harga benih penting, hasil wawancara menunjukkan bahwa faktor ini tidak terlalu menentukan karena harga benih bersubsidi telah ditetapkan pemerintah melalui Perda No.1 Tahun 2024, yaitu Rp55.000 per kantong 5 kg. Petani tetap bersedia membeli benih dengan harga lebih tinggi jika hasil panennya bagus.

Peningkatan permintaan terhadap varietas tertentu akan mendorong harga jual di tingkat petani, sehingga meningkatkan pendapatan. Sebaliknya, varietas dengan produktivitas tinggi namun harga jual rendah seperti Batang Piaman, Ciharang, Bawan, Pandan Wangi, Cisokan, dan PB 42, kurang diminati (Ilman & Syahbudi, 2023). Varietas Junjuang dianggap unggul karena menghasilkan gabah bersih, nasi pera dan enak, serta sesuai dengan preferensi pasar lokal (Paramida et al., 2020).

### **1. Aspek Sosial**

Faktor sosial yang memengaruhi pemilihan varietas padi meliputi ketersediaan benih, kemudahan perawatan, kebiasaan turun-temurun, serta interaksi sosial antarpetani (Nur Satiti Wulandari, 2015). Ketersediaan benih yang mudah diakses menjadi pertimbangan penting, begitu pula kemudahan dalam perawatan sejak tanam hingga panen.

Di Kecamatan Lampasi Tigo Nagori, petani sering berdiskusi dalam kelompok tani atau antarpetani terkait varietas yang digunakan. Pilihan varietas juga dipengaruhi oleh pengamatan terhadap hasil tanaman petani lain. Jika tanaman terlihat bagus dan harga jualnya tinggi, varietas tersebut cenderung ditiru. Hal ini menunjukkan pentingnya pengaruh sosial dan keinginan mempertahankan hubungan positif di komunitas (Rahmi Agustina et al., 2024).

Selain itu, penyuluh pertanian juga berperan penting dalam memberi informasi dan mendorong adopsi benih unggul melalui pendekatan partisipatif. Dalam program Kostratani, penyuluh tidak hanya menyampaikan inovasi, tetapi juga berperan sebagai pusat data, pembelajaran, dan konsultan agribisnis. (Veronice et al., 2022)

### **2. Aspek Lingkungan**

Aspek lingkungan seperti iklim, cuaca, kondisi tanah, dan pengendalian hama dan penyakit sangat memengaruhi keputusan petani dalam memilih varietas padi. Perubahan iklim dapat menyebabkan kekeringan, banjir, dan peningkatan serangan hama, yang berdampak pada penurunan produktivitas hingga gagal panen (Herlina et al., 2019). Untuk mengantisipasi hal tersebut, petani menerapkan adaptasi seperti penyesuaian waktu tanam, penggantian varietas, dan perbaikan irigasi (Rasmikayati & Djuwendah, 2015). Petani di Kecamatan Lampasi Tigo Nagori lebih memilih varietas yang sesuai dengan kondisi lahan, misalnya Junjuang dan Marapulai yang cocok ditanam di lahan rawa dan tahan penyakit. Petani menghindari varietas yang rawan rebah di lahan rawa atau rentan penyakit seperti Batang Piaman saat wabah tungro. Varietas Junjuang dinilai adaptif terhadap berbagai kondisi lahan dan tahan penyakit, sehingga menjadi pilihan utama.

### 3. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan seperti suhu, curah hujan, dan kelembapan sangat menentukan keberhasilan budidaya padi dan perlu dikelola secara efisien dan adaptif (Wardani et al., 2024).

### KESIMPULAN DAN SARAN

Preferensi petani padi di Kecamatan Lampasi Tigo Nagori menunjukkan bahwa varietas Junjuang merupakan varietas yang paling disukai dan paling banyak ditanam. Hal ini didasarkan pada hasil penelitian dan pengolahan data yang telah dilakukan. Karakteristik utama yang menjadi pertimbangan petani dalam memilih varietas unggul lokal adalah hasil produksi yang tinggi, rasa nasi yang enak, serta ketahanan terhadap hama dan penyakit.

Dalam pengambilan keputusan, petani mempertimbangkan tiga aspek utama, yaitu ekonomi, sosial, dan lingkungan. Dari aspek ekonomi, petani cenderung memilih varietas padi yang memiliki harga jual lebih tinggi karena berpengaruh langsung terhadap pendapatan. Dari aspek sosial, petani kerap berdiskusi baik dalam kelompok tani maupun secara informal di lahan sawah mengenai kualitas benih. Jika mereka menilai kualitas suatu varietas kurang baik, maka varietas tersebut tidak akan dipilih. Sedangkan dari aspek lingkungan, petani mempertimbangkan kecocokan adaptasi varietas dengan kondisi lahan sawah yang dimiliki, seperti jenis tanah dan iklim mikro setempat.

Untuk meningkatkan minat petani dalam menggunakan benih unggul lokal, pemerintah perlu memperkenalkan lebih banyak varietas unggul kepada petani melalui berbagai pendekatan. Kegiatan seperti sekolah lapang, demonstrasi cara tanam, pembuatan demplot, serta pelatihan perbenihan sangat penting dilakukan agar petani lebih memahami keunggulan dan potensi dari varietas lokal yang tersedia. Upaya ini diharapkan dapat mendorong adopsi benih unggul lokal secara lebih luas dan berkelanjutan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Agatha, M. K., & Wulandari, E. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Kentang Di Kelompok Tani Mitra Sawargi Desa Barusari Kecamatan Pasirwangi Kabupaten Garut. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH*, 4(3), 772-778.
- Alviedo, Usman, Y., & Hakimi, R. (2023). Analisis Usahatani Padi Bujang Marantau Di Nagari Gantung Ciri Kecamatan Kubung Kabupaten Solok. *MAHATANI: Jurnal Agribisnis (Agribusiness and Agricultural Economics Journal)*, 6(1), 13. <https://doi.org/10.52434/mja.v6i1.1887>
- Amelia Putri, M., Veronice, V., & Ananda, G. (2022). Persepsi Petani terhadap Kompetensi Penyuluh Pertanian di Kecamatan Payakumbuh, Kabupaten Lima Puluh Kota. *Jurnal Penyuluhan*, 18(01), 59-74. <https://doi.org/10.25015/18202236061>
- Andini, N. M., Pattiselanno, A. E., & Kaplale, R. (2020). Resiliensi Nafkah Petani Di Negeri Latuhalat Kecamatan Nusaniwe Kota Ambon. *Agrilan : Jurnal Agribisnis Kepulauan*, 8(2), 100. <https://doi.org/10.30598/agrilan.v8i2.963>

- Aprilianingsih, L., Ekowati, T., & Nurfadillah, S. (2022). Analisis Manajemen Rantai Pasok Benih Padi Lokal di PT Saprotan Benih Utama, Kabupaten Sragen. *Agricore: Jurnal Agribisnis Dan Sosial Ekonomi Pertanian Unpad*, 7(1), 22–35. <https://doi.org/10.24198/agricore.v7i1.39335>
- Dalillah. (2025). *Analisis efisiensi teknis usaha tani padi sawah pada varietas yang berbeda di kecamatan harau*. 3(1), 512–526.
- Herlina, N., Fajriani, S., & Rahman, F. A. (2019). Evaluasi Perubahan Iklim dan Pengaruhnya terhadap Pola Tanam, Waktu Tanam serta Produktivitas Kedelai (*Glycine max L. Merrill*) Di Kabupaten Malang Jawa Timur. *Jurnal Lahan Suboptimal*, 7(2), 293–309. <https://doi.org/10.33230/jlso.7.2.2018.351>
- Ilman, S. A., & Syahbudi, M. (2023). Pengaruh Harga Gabah terhadap Kesejahteraan Petani di Sumatera Utara pada Tahun 2020-2021. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 174–183. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v3i1.2301>
- Kalistiani, K., Ibnušina, F., & Silfia, S. (2023). Analisis Kepuasan Petani Terhadap Keputusan Dalam Menggunakan Varietas Junjuang Di Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 7(1), 405. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2023.007.01.35>
- Mahmud, Y. (2021). Respon Beberapa Varietas dan Dampaknya Pada Sistem Tanam Sawah Tadah Hujan. *Gema Wiralodra*, 12(1), 192–205.
- Masruri, M., Hadiguna, R. A., Suliansyah, I., & ... (2024). Transformasi Benih: Optimalisasi Peran Penangkar benih untuk Pembangunan Nagari Berkelanjutan di Sumatera Barat. *Jurnal Terapan ...*, 4(1), 86–97. <https://ejournal.ipdn.ac.id/jtpm/article/view/4224%0Ahttps://ejournal.ipdn.ac.id/jtpm/article/download/4224/1905>
- Nasution, A. (2015). *Observasi ketahanan varietas padi lokal terhadap penyakit blas (Pyricularia grisea) di rumah kaca*. 1, 19–22. <https://doi.org/10.13057/psnmbi/m010103>
- Nazirah. (2015). Laila N. Z dan Sengli B. Damanik J. (2015) Pertumbuhan dan Hasil Tiga Varietas Padi Gogo Pada Perlakuan Pemupukan. 10:54-60. *Jurnal Floratek*. Laila N., Sengli B., Dan Damanik J. (2015). *Pertumbuhan Dan Hasil Tiga Varietas Padi Gogo Pada Perlakuan Pemupukan*, 54–60.
- Nur Satiti Wulandari, S. (2015). *View metadata, citation and similar papers at core.ac.uk*. 1–9.
- Paramida, C., Hardi, E., & Sejarah, P. (2020). 71-Article Text-160-1-10-20201004. 2(4), 206–213.
- Patimah, R. A., Sugiyanto, & Su'udi, D. (2019). Preferensi Petani Padi Dalam Menggunakan Benih Padi Jenis Varietas Inpari- 32. *Oryza*, 5(1), 36–43.
- Purba, T., Tarigan, K., & Supriana, T. (2022). Analisis Sikap Dan Preferensi Petani Terhadap Penggunaan Benih Padi Varietas Unggul di Kabupaten Langkat Sumatera Utara. *Jurnal Agrica*, 15(1), 35–47. <https://doi.org/10.31289/agrica.v15i1.5169>

- Putra, O., Salfiati, S., & Wirman, E. edi. (2023). Performance and Pest and Disease Resistance Tests Local Genotype of Lowland Rice. *Jurnal Agronomi Tanaman Tropika (Juatika)*, 5(1), 96–107. <https://doi.org/10.36378/juatika.v5i1.2694>
- Rahmayuni, E., Sukmadewi, R., Kurniati, K., & Herman, W. (2024). Peningkatan Produksi Tanaman Padi Hitam (*Oryza sativa* L. *indica*) Varietas Jeliteng dengan Pemberian Pupuk Silika Cair. *AGROVITAL: Jurnal Ilmu Pertanian*, 9(1), 78. <https://doi.org/10.35329/agrovital.v9i1.5066>
- Rahmi Agustina, Miranda Romaully Br Sitanggung, & Rum van Royensyah. (2024). Persepsi Keberlanjutan Petani Dalam Pemilihan Varietas Padi Unggul Mekongga. *Rawa Sains: Jurnal Sains STIPER Amuntai*, 14(1), 27–36. <https://doi.org/10.36589/rs.v14i1.283>
- Rasmikayati, E., & Djuwendah, E. (2015). DAMPAK PERUBAHAN IKLIM TERHADAP PERILAKU DAN PENDAPATAN PETANI (The Impact of Climate Change to Farmers' Behavior and Revenue). *Jurnal Manusia Dan Lingkungan*, 22(3), 372. <https://doi.org/10.22146/jml.18764>
- Sartika, E., & Sidik, M. (2024). Preferensi Petani Terhadap Penggunaan Benih Padi Di Desa Kotanegara Kecamatan Madang Suku Ii Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur. *Societa: Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 13(1), 1. <https://doi.org/10.32502/jsct.v13i1.8470>
- Syamsiah, S., Nurmalina, R., & Fariyanti, A. (2015). Analisis Sikap Petani Terhadap Penggunaan Benih Padi Varietas Unggul Di Kabupaten Subang Jawa Barat. *Jurnal Agrise*, 16(3), 205–215.
- Veronice, V., Azel, F., & Warman, B. (2022). Analysis of Agricultural Explanation Centers in the Implementation of the Agricultural Development Strategy Command Program (Konstratani). *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 9(12), 79. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v9i12.4191>
- Wardani, H. S., Suhartono, E., & Isnasyauqiah, I. (2024). Karakteristik Logam Berat Pada Limbah Cair Rsd Idaman Kota Banjarbaru. *Jukung (Jurnal Teknik Lingkungan)*, 10(2), 22–33. <https://doi.org/10.20527/jukung.v10i2.20680>
- Wibawa, W. (2022). Preferensi Konsumen Menentukan Tingkat Adopsi Petani Terhadap Varietas Padi di Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Pembangunan Nagari*, 7(2), 146–160. <https://doi.org/10.30559/jpn.v>